

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia diciptakan oleh Allah Swt sebagai makhluk yang paling sempurna, yang secara fitrahnya mempunyai potensi untuk tumbuh dan berkembang, serta mempunyai kecenderungan rasa ingin tahu terhadap sesuatu. Semua itu disebabkan manusia diberi Allah akal yang berfungsi sebagai pengendali dalam hidup dan kehidupan.

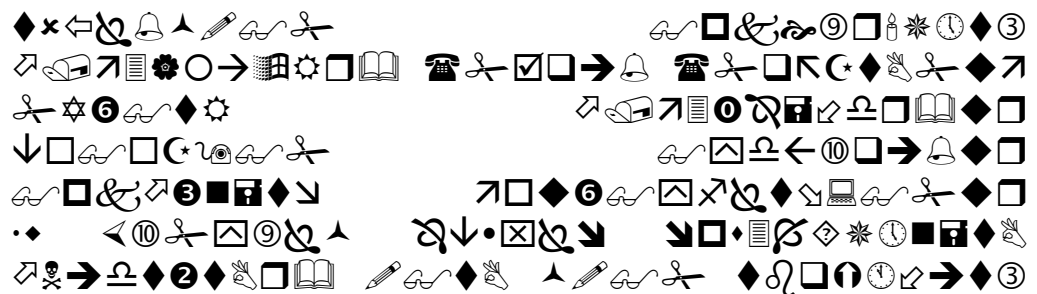
Manusia tidak akan berkembang tanpa adanya pendidikan, pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar untuk menyiapkan peningkatan kehidupan peserta didik yang mandiri dan berbudaya harmonis yaitu memiliki budaya moral dan akhlaq mulia.¹

Pendidikan merupakan sarana yang tepat dalam mengembangkan potensi yang dimiliki manusia, karena dengan pendidikan dapat dibentuk manusia yang berpengetahuan, berkepribadian dan memiliki keterampilan sehingga pada nantinya terwujud keterampilan antara aspek jasmani dan rohani dalam upaya mencapai perkembangan yang lebih maju dari sebelumnya.

¹ Abdurahmat, *Pengantar Pendidikan*, (Bandung: MQS Publising, 2010), h. 26.

Pendidikan dalam islam memperoleh tempat dan posisi yang sangat tinggi, karena dengan pendidikan orang dapat memperoleh ilmu dan dengan ilmu orang dapat mengenal tuhan nya, (mencapai *ma'rifatullah*). Ibadah seseorang juga akan hampa jika tidak dibarengi dengan ilmu tentang peribadatan itu, demikian juga derajat tinggi rendahnya seseorang, disamping iman juga sangat ditentukan ilmu itu, sehingga pendidikan sebagai sebuah proses ilmu itu sangat penting. Oleh karena itu, proses pencarian ilmu harus terus menerus dilakukan, dimanapun dan kapanpun berada.

Pendidikan keluarga sangat penting, pendidikan dalam keluarga merupakan pendidikan pertama dan utama, dimana orangtua menjadi pendidikanya yang paling bertanggung jawab terhadap perkembangan anak. Pendapat tersebut ditetapkan secara kodrati, karena mereka ditakdirkan menjadi orang tua anak yang dilahirkan, sebab itu bagaimanapun mereka harus menepati posisinya itu yaitu orang yang paling bertanggung jawab dalam pendidikan anaknya itu. Sebagaimana firman Allah Swt. Q.S At-tahrim ayat 6, yang berbunyi:



◆◊□↓⑤◆◊◊◊◊③ ◊◊◆◊ ◊◊◊□→◊◊◊→◊◊◊◆③◆◊◊
◊◊◊◊
(التحریم/6:66)

Dan sabda Nabi Saw:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ مَامِنْ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ
أَوْ يُمَجِّسَانِهِ (روه مسلم)²

Ayat dan hadits tersebut menyatakan bahwa orangtua adalah yang pertama dibebani untuk memikul tanggung jawab dalam keluarga (pelindung dan pendidik) dan juga penentu apakah anaknya menjadi orang yang kuat di agama atau tidak tergantung pendidikan orangtua dalam keluarga.

Pendidikan itu tidak hanya diperlukan dan bermanfaat bagi seseorang secara individu, tetapi ia memiliki implikasi terhadap masyarakat, bangsa dan negara. Sebagaimana tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 yang berbunyi:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual, keagamaan, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³

Menurut Ahmad Tafsir, kunci pendidikan dalam keluarga adalah pendidikan qolbu (rohani) atau pendidikan agama. Ini disebabkan pendidikan

² Muslim, Abu Husen, *Shahih Muslim*, (Bierut Dar Al-Fikr, 1993), h. 556.

³ Direktorat jendral pendidikan islam Agama RI, *undang-undang dan peraturan pemerintah RI*, (Jakarta:2006), h. 5.

agama sangat berpengaruh besar dalam membentuk pandangan hidup seseorang, pendidikan Agama diarahkan menjadi dua arah, pertama penanaman nilai dalam arti pandangan hidup, yang kelak mewarnai perkembangan jasmani dan akalnya. Kedua, penanaman sikap yang kelak jadi basis dalam menghargai guru dalam pengetahuan sekolah.⁴

Aktivitas belajar adalah salah satu cara untuk mencapai tujuan pendidikan. Belajar adalah suatu kata yang sudah akrab dengan semua lapisan masyarakat. Bagi para pelajar atau mahasiswa kata “Belajar” merupakan kata yang tidak asing, bahkan merupakan bagian yang tidak terpisahkan. Dari semua kegiatan mereka dalam menuntut ilmu dilembaga formal seperti di sekolah, maupun non-formal seperti pendidikan lingkungan keluarga dan masyarakat. Kegiatan belajar mereka lakukan setiap waktu sesuai dengan keinginan, baik malam hari, siang hari, sore hari, atau pagi hari.

Anak yang sudah bersekolah, maka pendidikan merupakan tanggung jawab sekolah selama anak itu berada disekolah. Namun bukan berarti tanggung jawab orangtua terhadap pendidikan menjadi lepas karena sudah bersekolah, orang tua masih mempunyai banyak peran terhadap perkembangan anak di sekolah pendidikan keluarga bimbingan orang tua sangat diperlukan baik dalam akhlak ataupun dalam bidang fikih dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

⁴ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosda karya, 1994), h. 157.

Berdasarkan uraian tersebut maka pendidikan Agama dirumah harus diperhatikan karena itu sangat berperan membantu pada pembelajarannya disekolah, pencapaian prestasi belajar yang baik merupakan cita-cita pendidikan dan dambaan semua orang. Namun usaha kearah itu bukan pekerjaan yang mudah, karena sangat terkait banyak faktor. Faktor itu ada bersifat intern seperti intelegensi, minat, cara kebiasaan belajar, aktivitas belajar, dll. Adapula yang bersifat extern, seperti keluarga, teman bergaul dan fasilitas belajar.

Dari hasil pengamatan sementara yang penulis lakukan terhadap siswa, Bahwa dalam pendidikan bimbingan orang tua di rumah sangat penting untuk mendukung pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran fiqih seperti bimbingan wudhu dan shalat. Sebab anak anak yang masih sekolah seperti MTs. Anak tersebut kurang mampu bertindak berpikir maksimal, serta kurang mampu mandiri sehingga memerlukan bantuan orang lain, terutama dari orang tuanya sendiri.

MTsN Banjar Selatan Jalan Bakti (Pemurus Dalam), bahwa dalam bimbingan belajar di rumah oleh orangtua siswa sebagian kurang diperhatikan, bagaimana ibadah yang sudah dipelajari anak di sekolah, bagaimana cara beribadah seperti wudhu dan shalat yang benar. Orang tua kurang memberikan arahan atau teladan yang baik terutama dalam pendidikan agama dirumah,

bimbingan dan perkembangan anak di sekolah. Walau demikian, belum diketahui apakah ada hubungan (korelasi) antara bimbingan belajar orangtua dengan prestasi siswa di sekolah dalam pembelajaran fiqih khususnya dalam bidang ibadah seperti: wudhu dan shalat. Karena itu, perlu diadakan penelitian lebih mendalam tentang hal ini sehingga dapat diketahui ada tidaknya hubungan antara bimbingan belajar orang tua dengan prestasi belajar siswa di sekolah. Penulis akan mengadakan penelitian ilmiah dengan judul: **“Korelasi Bimbingan Belajar Orangtua dengan Prestasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Fiqih di MTsN Banjar Selatan”**.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari salah penafsiran terhadap judul diatas, maka dibuat definisi operasional sebagai berikut:

1. Korelasi adalah hubungan timbal balik atau sebab akibat.⁵ Yang dimaksud penulis dengan korelasi disini adalah hubungan antara bimbingan belajar orangtua dengan prestasi belajar siswa MTsN Banjar Selatan.
2. Bimbingan adalah tuntunan, petunjuk cara mengerjakan.⁶ Yang dimaksud penulis dengan bimbingan tersebut yaitu bimbingan belajar

⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: 1994), h. 526.

⁶ *Ibid*, h. 133.

orangtua siswa MTsN Banjar Selatan terhadap siswa MTsN Banjar Selatan.

3. Orangtua adalah manusia yang lebih tua, orang yang lebih tahu dan tertua dalam lingkungan keluarga ataupun masyarakat.⁷ Yang dimaksud penulis disini orangtua siswa, orangtua yang tinggal bersama siswa atau berada dalam lingkungan tempat tinggal siswa.
4. Prestasi adalah hasil yang dicapai setelah dari apa yang dilakukan.⁸ Yang dimaksud penulis disini hasil belajar siswa tentang pembelajaran fiqih, khususnya fiqih ibadah seperti wudhu dan shalat.
5. Pembelajaran adalah kegiatan belajar mengajar interaksi antara peserta didik dalam rangka mencapai tujuan.⁹ Yang dimaksud penulis tentang pembelajaran disini yaitu kegiatan belajar mengajar antara guru fiqih dengan siswa di MTsN Banjar Selatan.
6. Fiqih berarti mengetahui, memahami, dan mendalami ajaran-ajaran agama secara mendalam.¹⁰

Jadi, korelasi antara bimbingan belajar orangtua dengan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran fiqih adalah hubungan antara anak yang

⁷*Ibid*, h. 706.

⁸ *Ibid*, h. 787.

⁹ Tabran rusyan Dkk, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1994), h. 4.

¹⁰ A. Djazuli, *Ilmu Fiqih*, (Bandung: 2004), h. 4.

dibimbing dituntun belajar di rumah dengan hasil belajar siswa di sekolah dalam belajar ilmu pemahaman tentang mata pelajaran fiqih.

C. Alasan Memilih Judul

1. Keluarga merupakan pondasi pertama dalam pendidikan anak oleh karena itu penulis tertarik tentang bagaimana anak yang dibimbing oleh keluarga bagaimana korelasinya dengan prestasi anak tersebut.
2. Shalat merupakan pondasi dan rukun iman kedua setelah syahadat. Sebelum shalat terlebih dahulu berwudhu oleh karena itu penulis tertarik meneliti tentang bimbingan belajar orangtua dalam masalah fiqih khususnya ibadah wudhu dan shalat.
3. Penulis tertarik mengambil penelitian di MTsN Banjar Selatan karena disana penulis melihat diadakannya praktik wudhu dan shalat untuk siswanya.

D. Rumusan Masalah

Agar terarah permasalahan yang akan diteliti, maka permasalahan dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana bimbingan belajar orangtua khususnya dalam bidang fiqih masalah ibadah wudhu dan shalat di MTsN Banjar Selatan?
2. Bagaimana prestasi siswa MTsN Banjar Selatan dalam pembelajaran fiqih ibadah wudhu dan shalat?

3. Apakah ada korelasi yang signifikan antara bimbingan belajar orangtua dalam hal beribadah khususnya ibadah wudhu dan shalat dengan prestasi siswa MTsN Banjar Selatan tentang pembelajaran fiqih ibadah wudhu dan shalat?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bimbingan orangtua siswa MTsN Banjar Selatan dalam beribadah di rumah.
2. Untuk mengetahui prestasi siswa di MTsN Banjar Selatan dalam pembelajaran fiqih khususnya tentang ibadah wudhu dan shalat.
3. Untuk mengetahui bagaimana korelasi bimbingan belajar di rumah dengan prestasi anak dalam pembelajaran fiqih khususnya wudhu dan shalat.

F. Signifikansi Penelitian

Penulis berharap dengan adanya penelitian ini, hasil yang dicapai dapat bermanfaat dan berguna antara lain:

1. Secara Teoritis:
 - a. Untuk mengetahui bagaimana bimbingan orangtua tentang beribadah.

- b. Menjadikan hasil penelitian ini sebagai gambaran bagi guru tentang bagaimana korelasi antara bimbingan belajar orangtua dengan prestasi anak.
- c. Menambah wawasan bagi peneliti sendiri dalam pengamatan langsung dan dapat mengetahui problem-problem yang dihadapi anak dan guru untuk mencapai prestasi yang baik.
- d. Sebagai bahan informasi dan perbandingan bagi peneliti berikutnya jika ingin lebih mendalami penelitian yang serupa dengan penelitian ini dan dapat dijadikan penambah bahan penelitian yang dapat digunakan mahasiswa yang bertempat di perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin.

2. Secara Praktis:

Sebagai salah satu persyaratan dalam menjalankan jenjang pendidikan program S1 (Strata Satu) di IAIN Antasari Banjarmasin.

G. Kerangka pemikiran

Dalam penelitian ini didasarkan pada pemikiran bahwa bimbingan belajar di rumah oleh orangtua dilambangkan dengan variabel “X”, memiliki implikasi terhadap prestasi siswa yang dilambangkan dengan variabel “Y”,. Jadi variabel “X” (Bimbingan belajar orangtua) merupakan indeviden variabel yang tidak terpengaruh oleh variabel “Y” (Prestasi siswa), sedangkan

orangtua, minat dan motivasi orangtua untuk membimbing dan lingkungan sosial pendidikan agama dirumah tangga.

Demikian juga skripsi yang berjudul Korelasi Antara Pendidikan Agama Di Rumah Tangga dengan Akhlak Siswa. Studi pada SMAN 1 Batu Ampar Kabupaten Tanah Laut. Oleh Bariyah Nim: 0701218075 Jurusan PAI 2007. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yang menjelaskan pendidikan orangtua dan perhatian orangtua tentang akhlak anaknya dengan hasil penelitian dengan menggunakan rumus product moment menunjukkan bahwa ada korelasi yang signifikan antara pendidikan dirumah tangga dengan akhlaq siswa di SMAN 1 Batu Ampar kabupaten Tanah Laut.

Kemudian Pendidikan Agama di Lingkungan Pedulang Intan di kelurahan cempaka Kota Banjarbaru, oleh Sobah Sofia, angkatan 2001. Dalam penelitiannya tentang Pendidikan Agama adalah pendidikan sholat, pendidikan membaca alquran, pendidikan puasa dan pendidikan akhlak, dengan faktor-faktor latar belakang pendidikan orangtua, waktu yang tersedia dan pemanfaatannya untuk mendidik anak dan sosial keagamaannya.

Kemudian ada juga skripsi yang berjudul Korelasi Antara kebiasaan Siswa Belajar di Rumah dan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama islam di SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin, oleh Sri Minarti 0601217466 Jurusan PAI, adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa kebiasaan belajar siswa dirumah pada mata pelajaran agama islam di SMP

muhammadiyah 4 Banjarmasin pada kategori sedang, dan adanya hubungan signifikan yang positif dari kebiasaan siswa belajar di rumah terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP 4 Banjarmasin.

Kemudian juga skripsi yang berjudul Pendidikan Agama dalam Rumah Tangga Nelayan di Desa Buas-Buas Hilir Kecamatan. Candi Laras Utara Kabupaten. Tapin Oleh Musliani Nim 0221215631 Jurusan PAI 2003. Metode yang digunakan kualitatif, dalam penelitiannya disimpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan Agama oleh orangtua, pendidikan orangtua pada umumnya masih rendah, kurangnya perhatian orangtua terhadap pendidikan anaknya, dan sebagian anak malas kurang minat dalam belajar, sedangkan lingkungan sosial keagamaan di semua tempat tinggal kurang mendukung, baik dari segi kegiatan maupun sarannya.

I. Anggapan Dasar dan Hipotesis

1. Anggapan Dasar

Dalam pemberian pendidikan Agama Islam di rumah oleh orangtua merupakan faktor yang sangat penting, sebab orangtua yang

berkewajiban dalam membimbing anaknya baik dari keimanan, akhlak dan ibadah. Orangtua sebagai panutan dalam kehidupan anaknya.

Pembinaan agar dalam agama harus dimulai sejak kecil. Bahkan sejak sebelum lahir, apabila pendidikan Agama terabaikan akan sulit bagi anak menghadapi perubahan cepat pada dirinya yang tidak jarang membawa goncangan emosi.

2. Hepotesis

Adapun hepotesis yang disusun dalam penelitian ini adalah:

▪ Terdapat korelasi yang signifikan antara bimbingan orangtua dan prestasi siswa dalam pembelajaran fiqih di MTsN Banjar Selatan.

: Tidak terdapat korelasi yang signifikan antara bimbingan belajar orangtua dengan prestasi siswa dalam pembelajaran fiqih di MTsN Banjar Selatan.

J. Sistematika Penulisan

Agar mempermudah dalam memahami pembahasan ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I. Pendahuluan yang berisikan: Latar belakang Masalah, Definisi Operasional, Alasan Memilih Judul, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, Kerangka Pemikiran, Kajian Pustaka, Anggapan Dasar dan Hipotesis, Sistematika Penulisan.

BAB II. Landasan teoritis yang berisikan pengertian bimbingan belajar dirumah oleh orang tua, pengertian ibadah dan peran orangtua dalam membimbing anaknya beribadah, bimbingan dan penanaman wudhu dan shalat terhadap anak, Pengertian prestasi, faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar, korelasi antara bimbingan orangtua belajar dirumah dengan prestasi belajar siswa.

BAB III. Metode penelitian yang membahas tentang Jenis Pendekatan Penelitian, Populasi dan Sampel Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Data, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data, dan Prosedur Penelitian.

BAB IV. Laporan hasil penelitian, yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V. Penutup, yang berisi simpulan dan saran.